



Persepsi Dosen Universitas Flores Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Reyna Virginia Nona^{1✉}, Falentina Lucia Banda², Ernesta Leha³, Philipus Nerius Supardi⁴,
Konstantinus Denny Parera Meke⁵, Lely Suryani⁶

Universitas Flores, Indonesia, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

E-mail : reynamayosuku@gmail.com¹, mmyosef@gmail.com², ernestaleha@gmail.com³,
ardyto bong@gmail.com⁴, denny.z.pareira@gmail.com⁵, lelypane@gmail.com⁶

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah kesiapan dosen sebagai pendamping kegiatan MBKM sangat diperlukan guna menghasilkan output yang sesuai kebutuhan masyarakat dan dunia usaha. Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi dosen Universitas Flores tentang MBKM. Metode yang digunakan adalah survey. Responden adalah para dosen yang berjumlah 184 orang. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner pada link yang dibagikan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dosen memperoleh informasi MBKM dari berbagai sumber sehingga memiliki pengetahuan tentang MBKM. Pengetahuan tentang MBKM menjadi tidak utuh karena belum semua dosen terlibat dalam MBKM, baik sebagai pendamping, penyusun dokumen maupun rapat-rapat terkait MBKM di tingkat Program Studi, Fakultas dan Universitas. Sejak adanya MBKM dosen Universitas Flores juga terlibat pada kegiatan seperti KKN Tematik, Magang, Praktek Kerja Nyata, dan Pengabdian Masyarakat bersama mahasiswa. Dosen Universitas Flores akan merekomendasikan mahasiswanya mengikuti MBKM karena dapat meningkatkan softskill dan hardskill mahasiswa, dan Dosen bersedia menjadi pembimbing / pendamping dan siap meningkatkan kompetensi dirinya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dosen Universitas Flores mendukung pelaksanaan MBKM di Universitas Flores dan akan selalu meningkatkan kompetensinya agar menjadi pendamping yang baik bagi mahasiswa.

Kunci: persepsi, dosen, merdeka belajar kampus merdeka.

Abstract

The background of this research is the importance of the role of lecturers as companions in MBKM activities so that they can produce outputs that are in accordance with the needs of the community and the business world. Thus, this study aims to determine the perceptions of Flores University lecturers about MBKM. The method used is a survey. Respondents were lecturers totaling 184 people. Data was collected by filling out a questionnaire on the shared link. The data collected was then analyzed using descriptive statistics. The results showed that the lecturers obtained MBKM information from various sources so that they had knowledge about MBKM. Knowledge about MBKM is incomplete because not all lecturers are involved in MBKM, either as assistants, drafters of documents, or at meetings related to MBKM at the Study Program, Faculty, and University levels. Since the existence of MBKM, Flores University lecturers have also been involved in activities such as Thematic Community Service Programs, Internships, Real Work Practices, and Community Service with students. Flores University lecturers will recommend their students to take part in MBKM because it can improve students' soft skills and hard skills, and lecturers are willing to be mentors/companions and are ready to improve their competencies. This study concludes that the lecturers of the University of Flores support the implementation of MBKM at the University of Flores and will always improve their competence to be a good companion for students.

Keywords: perception, lecturers, independent Learning, independent campus

Copyright (c) 2022 Reyna Virginia Nona, Falentina Lucia Banda, Ernesta Leha, Philipus Nerius Supardi,
Konstantinus Denny Parera Meke, Lely Suryani

✉ Corresponding author:

Email : reynadriya@yahoo.co.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1976>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam pembangunan bangsa. Sumber daya manusia yang diharapkan tentunya tidak hanya dari aspek kuantitas saja tapi juga aspek kualitas. Perguruan Tinggi sebagai salah satu lembaga yang menghasilkan output sumber daya manusia tentunya perlu memperhatikan aspek kualitas bukan hanya aspek kuantitas. Kualitas output yang dihasilkan Perguruan Tinggi tentunya tidak hanya memperhatikan penilaian teoritis saja tetapi bagaimana menghasilkan sumber daya manusia pendidikan tinggi yang mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja atau dunia usaha sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mampu mengatasi persoalan yang ada di masyarakat. Selain itu diharapkan juga agar output Pendidikan Tinggi memiliki nilai keagamaan, kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab dalam pembentukan moral pendidikan (Saleh, 2020; Turmuzi & Wahidaturrahmi, 2021).

Salah satu upaya yang ditempuh Pemerintah adalah Program MBKM. Program ini dirancang sebagai solusi menghadapi gap yang besar antara output perguruan tinggi dengan dunia industry dan pasar kerja. Program MBKM dirancang agar output Perguruan tinggi memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensinya baik di dalam kampus, maupun di luar kampus. Universitas Flores sebagai salah satu Universitas Swasta di Pulau Flores perlu menyiapkan diri secara baik sehingga program MBKM dapat berjalan sesuai tujuan pemerintah yakni menghasilkan output perguruan tinggi yang mampu memenuhi kebutuhan dan menjawab persoalan masa kini baik yang ada di dunia industry, pasar kerja, kebutuhan masyarakat, dan kemajuan IPTEK. Universitas Flores sebagai salah satu Pendidikan Tinggi telah merespon kebijakan MBKM melalui Surat Keputusan Rektor Universitas Flores Nomor 2 Tahun 2021. Surat Keputusan Rektor ini kemudian menjadi dasar bagi Fakultas dan Program Studi untuk menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan pembuatan dokumen kerja sama yang diperlukan dalam pelaksanaan MBKM.

Dosen merupakan salah satu pihak yang berperan penting dalam pelaksanaan MBKM sehingga perlu meningkatkan kompetensi diri sebagai pendamping mahasiswa dan memahami program MBKM secara baik. Sebagai bagian dari lembaga pendidikan tinggi maka dosen diharapkan memahami dan terlibat dalam hal-hal yang berkaitan dengan MBKM seperti: (a) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerjasama (MoU/SPK) dengan mitra dari lembaga riset/laboratorium riset; (b) Memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti seleksi hingga evaluasi program riset di lembaga/laboratorium riset di luar kampus; (c) Menunjuk dosen pembimbing untuk melakukan pembimbingan, pengawasan, serta bersama-sama dengan peneliti di lembaga/laboratorium riset untuk memberikan nilai; (d) Dosen bersama-sama dengan peneliti menyusun form logbook; (e) Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan riset di lembaga/ laboratorium menjadi mata kuliah yang relevan (SKS) serta program berkesinambungan; (f) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui penelitian/riset; (g) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Guna mendapatkan informasi terkait Dampak MBKM maka Pemerintah melalui Ditjen Diktristik telah mendukung kegiatan Penelitian dan PKM berbasis Riset bagi PTS yang dipandang memiliki kinerja penelitian dan PkM yang baik, dan Universitas Flores merupakan salah satu PTS yang terpilih untuk mendapatkan Bantuan Pendanaan melalui Program Penelitian MBKM dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Ditjen Diktristik Tahun Anggaran 2021.

Keberhasilan Program MBKM di Universitas Flores akan ditentukan oleh adanya pemahaman dan kesiapan semua pihak di Universitas Flores seperti dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan. Penelitian ini khusus menyoroti dosen sebagai pihak yang dipandang menjadi penggerak dan media bagi semua pihak di lembaga tinggi untuk melaksanakan program MBKM. Dosen juga berperan penting dalam penyusunan

kurikulum, dan kerjasama dengan mitra serta model kegiatan yang tepat yang sesuai dengan keinginan mahasiswa dan kebutuhan mitra dalam pelaksanaan MBKM.

Pembahasan mengenai kebijakan MBKM telah dilakukan oleh beberapa pakar sebelumnya, misalnya yang berkaitan dengan kurikulum karena merupakan instrumen penting dalam penyelenggaraan MBKM (McNeil, 2014; Richards, 2001). Selain itu terdapat kajian sebelumnya tentang memperbaiki struktur kurikulum dari konsep sebelumnya dengan konsep penerapan kurikulum MBKM (Suwandi, 2020), urgensi penerapan kurikulum MBKM (Suryaman, 2020), serta berbagai masalah yang muncul dalam penerapan kurikulum (Haryanto, 2020; Siswanto, 2010; Susetyo, 2020).

Perubahan yang dirasakan begitu cepat sesuai dengan perubahan zaman dan tuntutan kebutuhan masa kini mendorong dosen sebagai pendamping dan sumber daya yang berperan dalam desain kurikulum MBKM perlu mempersiapkan diri agar mampu memainkan perannya secara baik. Hal ini diperlukan agar mampu menghasilkan adanya *link* dan *match* antara output yang dihasilkannya dengan tuntutan dunia kerja dan zaman ini. MBKM memberikan fleksibilitas agar dosen meningkatkan kompetensi diri, dan menciptakan kultur belajar yang inovatif dan sesuai kebutuhan mahasiswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka dipandang perlu untuk melakukan kajian persepsi dosen Universitas Flores terhadap program MBKM. Program yang bagus belum tentu sukses dalam pelaksanaannya karena rendahnya kualitas sumberdaya pengelola. Demikian juga dengan keberhasilan Program MBKM di Universitas Flores, dimana keberhasilannya juga ditentukan oleh sumberdaya pendamping atau pembimbing. Oleh karena itu kajian ini menjadi penting untuk dilakukan agar mendapatkan gambaran persepsi dosen yang menunjukkan tingkat pemahaman yang utuh dari para dosen terhadap Program MBKM. Diharapkan gambaran persepsi dosen dapat dijadikan masukan bagi para pimpinan di tingkat Universitas, Fakultas dan Program Studi untuk mendesain pelaksanaan MBKM di Universitas Flores agar mampu menghasilkan output yang memenuhi tuntutan dunia usaha / dunia industri. Dengan demikian maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi dosen terhadap program MBKM dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persepsi dosen tentang program MBKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ingin mengetahui persepsi dosen Universitas Flores tentang MBKM. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode survey. Rancangan penelitian ini dimulai dengan menentukan topik penelitian. Berdasarkan topik penelitian maka dilakukan studi literatur dan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Studi literatur dilakukan dengan penelaahan terhadap berbagai pustaka yang berkaitan dengan kebijakan dan panduan tentang MBKM. Konsep penelitian yang dibangun kemudian menjadi dasar dalam menetapkan alat analisis yang akan digunakan. Selanjutnya adalah pengisian kuesioner dan analisis data, pembahasan serta kesimpulan dan saran.

Responden survey ini adalah semua dosen Universitas Flores yang berjumlah 184 yang dianggap layak untuk memberikan pendapatnya, karena merupakan dosen yang sedang aktif dan tidak sedang Tugas Belajar. Survei ini bertujuan mengetahui persepsi dosen tentang MBKM. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner. Kuesioner disusun oleh Tim Ditjen Dikristik dan dikirim melalui link SPADA Dikti yang kemudian diisi secara online oleh para dosen. Data yang dikumpulkan dari kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan program Excel untuk menghitung rata-rata presentase persepsi berdasarkan setiap item kuesioner. Adapun instrumen MBKM yang diteliti adalah: (1) Pengetahuan dosen tentang MBKM, (2) Semester Pelaksanaan MBKM di Luar Perguruan Tinggi, (3) Sumber Informasi Kebijakan MBKM, (4) Program terdahulu yang sesuai dengan MBKM, (5) Jumlah SKS yang disetarakan dengan MBKM, (6) Dokumen Kebijakan yang mendukung MBKM, (7) Keterlibatan dalam mempersiapkan MBKM, (8) Bimbingan Lapangan/Magang/KKN sebelum MBKM, (9) Penyusunan CPL Prodi/Penyetaraan SKS, (10)

Mempelajari Buku Panduan MBKM, (11) Keikutsertaan Sosialisasi Dosen Penggerak Melalui Youtube Ditjen Dikti, (12) Menjadi Dosen Pembimbing MBKM, (13) Peran aktif dalam Mendorong Mahasiswa mengambil Kegiatan MBKM, (14) Dampak MBKM terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa, (15) Implementasi Peningkatan *hardskill* dan *softskill* bagi Mahasiswa, (16) Implementasi MBKM pada Peningkatan Kapasitas Dosen, (17) Manfaat Implementasi MBKM untuk CPL, (18) Rekomendasi Program MBKM agar diikuti Mahasiswa.

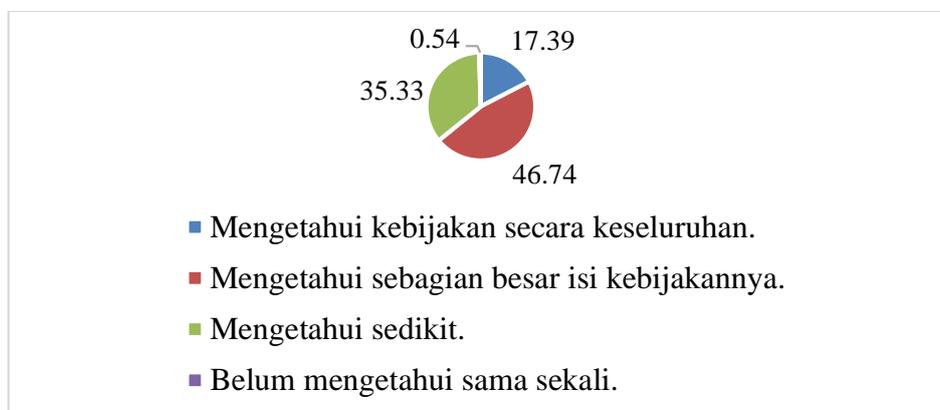
Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dimana data yang dikumpulkan kemudian ditabulasikan ke dalam tabel dan dilakukan pembahasan secara deskriptif, yakni dengan pemberian angka-angka dan dalam bentuk prosentase. Adapun alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah Program Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berikut ini adalah hasil analisis dan pembahasan terhadap persepsi dosen Universitas Flores terhadap MBKM, sebagai berikut:

Pengetahuan Dosen Universitas Flores tentang MBKM.

Hasil penelitian terhadap pengetahuan dosen Universitas Flores tentang MBKM tampak pada Gambar berikut:



Gambar 1. Pengetahuan Dosen Tentang MBKM

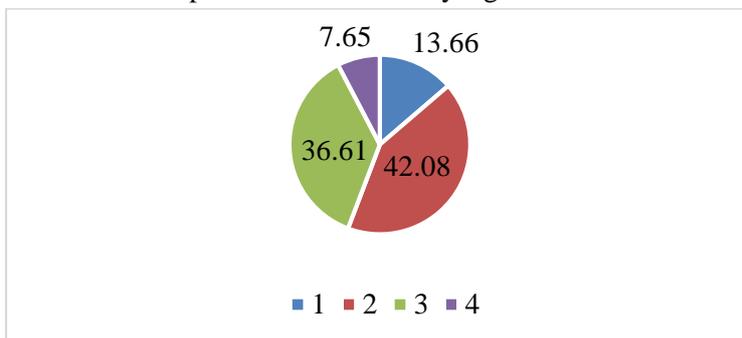
Berdasarkan data pada Gambar 1 diketahui bahwa baru 17,39% dosen Universitas Flores yang telah mengetahui kebijakan MBKM secara keseluruhan, dan 46,74 % dosen yang mengetahui sebagian besar isi kebijakan MBKM, 35,33% dosen hanya mengetahui sedikit tentang kebijakan MBKM, namun masih terdapat 0,54% dosen yang belum mengetahui sama sekali tentang MBKM.

Diharapkan dosen memiliki pengetahuan yang utuh tentang MBKM, meskipun sebelum MBKM dicetuskan kegiatan terdahulu yang ada di Universitas Flores sudah tergolong dalam bentuk kegiatan MBKM, seperti magang, praktek lapangan, praktek kerja nyata, dan KKN. Oleh karena itu agar semua dosen dapat mengetahui MBKM secara utuh maka masih diperlukan sosialisasi secara berstruktur dari Universitas sampai Program Studi serta melibatkan semua dosen dalam aktivitas menyiapkan dokumen kurikulum dan dokumen teknis lainnya yang diperlukan dalam MBKM.

Pengetahuan dosen Universitas Flores tentang jumlah semester yang ditempuh dalam program MBKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 42,08% dosen telah memiliki pengetahuan bahwa pelaksanaan MBKM di luar Perguruan Tingginya akan ditempuh dalam 2 semester. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih diperlukan sosialisasi dan motivasi serta memfasilitasi dosen agar dapat memahami MBKM

khususnya terkait jumlah semester di luar perguruan Tingginya. Gambar 2 menunjukkan persepsi pengetahuan dosen terhadap jumlah semester dalam pelaksanaan MBKM yang dilaksanakan di luar Perguruan Tingginya.

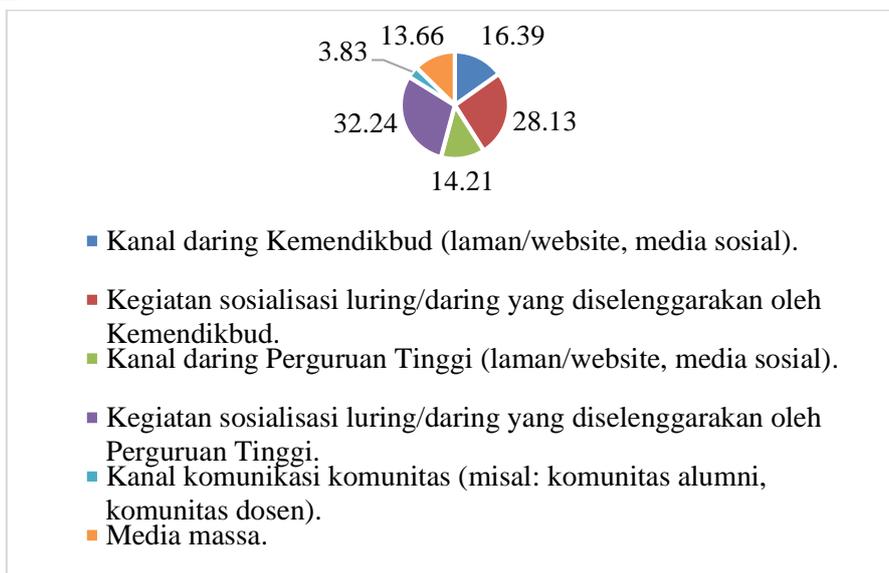


Gambar 2. Jumlah Semester Pelaksanaan MBKM di Luar Perguruan Tinggi

Pengetahuan dosen Universitas Flores tentang Sumber Informasi Kebijakan MBKM

Informasi tentang Program MBKM dapat diperoleh dosen dari berbagai sumber, sehingga para dosen dapat memanfaatkan berbagai media yang ada untuk mendapatkan berbagai informasi tentang MBKM yang bermanfaat baginya.

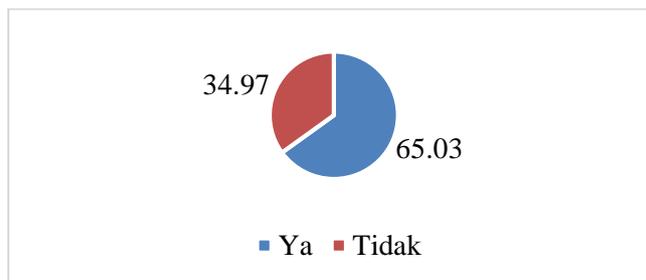
Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa sumber informasi bagi para dosen dalam memahami kebijakan MBKM dan hasil analisis menunjukkan bahwa 32,24% dosen mengetahui informasi kebijakan MBKM melalui kegiatan sosialisasi luring/daring di Universitas Flores. Hasil analisis tampak pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Sumber Informasi Kebijakan MBKM

Pemahaman para dosen Universitas Flores terhadap program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM di Program Studinya.

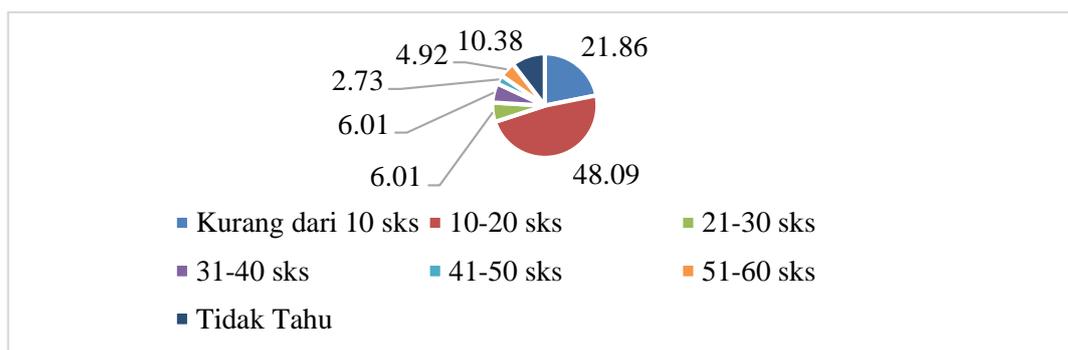
Hasil analisis menunjukkan bahwa 65,03% dosen di Universitas Flores sudah mengetahui bahwa Program Studinya telah mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM, dan 34,97% dosen yang tidak mengetahui bahwa Program Studinya telah memiliki program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM. Data ini menunjukkan bahwa sebanyak 34,97% dosen di Universitas Flores belum memahami bahwa kegiatan KKN dan KKN Tematik yang dimulai tahun 2020, magang, praktek kerja lapangan, pendampingan kewirausahaan yang selama ini sudah dilaksanakan di program studinya merupakan salah satu bentuk dari kegiatan MBKM. Hasil analisis tampak pada Gambar 4.



Gambar 4. Program terdahulu yang sesuai dengan MBKM

Pengetahuan dosen Universitas Flores terhadap jumlah SKS yang diakui/disetarakan dengan Bentuk kegiatan Pembelajaran MBKM.

Program MBKM pada pelaksanaannya telah mengatur jumlah SKS yang disetarakan dengan bentuk kegiatan Pembelajaran MBKM. Hasil analisis tampak pada Gambar berikut ini:



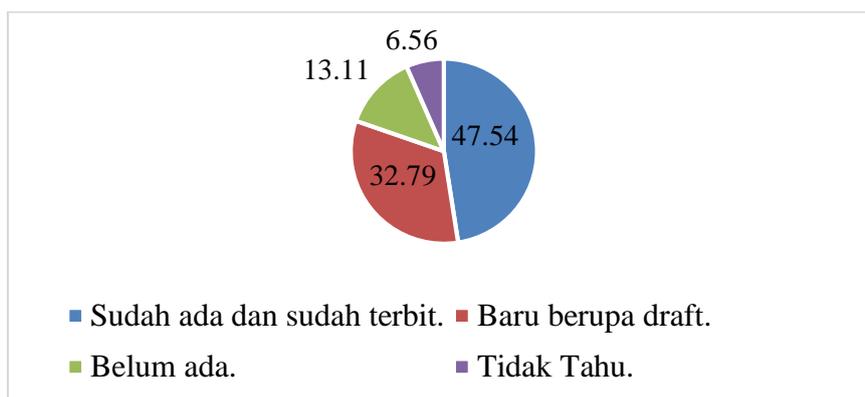
Gambar 5. Jumlah SKS yang disetarakan dengan MBKM

Berdasarkan data pada Gambar 5 diketahui bahwa pengetahuan para dosen Universitas Flores tentang jumlah SKS yang disetarakan dengan MBKM adalah 4, 92% dosen yang memiliki pengetahuan yang benar bahwa terdapat 51-60 SKS. Sosialisasi perlu dilakukan misalnya pada rapat-rapat baik di tingkat Universitas, Fakultas maupun Program Studi, atau dalam bentuk baner yang ditempatkan pada ruang-ruang terbuka di kampus sehingga mudah dilihat dan dapat dipahami oleh warga kampus.

Belajar dua semester di luar Perguruan Tingginya bertujuan untuk memfasilitasi mata kuliah yang capaian pembelajarannya kurang maksimal diperoleh oleh mahasiswa. Perguruan Tinggi melalui Program Studi yang wajib untuk membuka ruang kepada mahasiswa untuk belajar di Program Studi yang sama namun di Perguruan Tinggi yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan jika telah bermitra dengan kampus lain yang memiliki keunggulan untuk mata kuliah tertentu (Hidayatullah, 2021).

Pengetahuan dosen tentang Ketersediaan dokumen kebijakan terkait Kurikulum yang memfasilitasi MBKM (dalam bentuk peraturan rektor: panduan akademik atau panduan implementasi MBKM, kurikulum prodi untuk memfasilitasi MBKM)

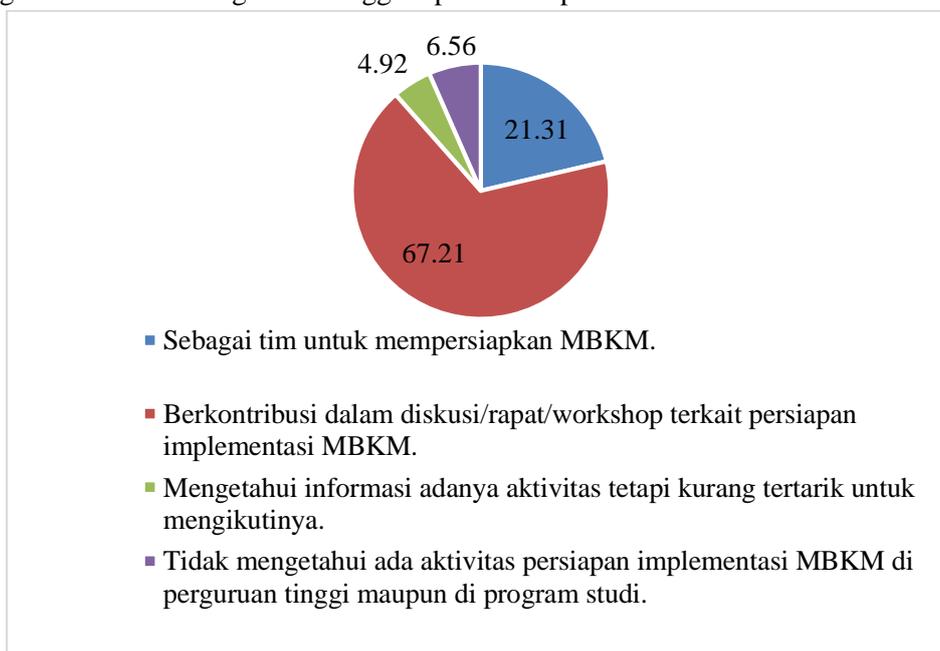
Hasil analisis menunjukkan bahwa 47,54% dosen Universitas Flores telah mendapatkan informasi yang baik bahwa Dokumen Kebijakan yang Mendukung MBKM sudah ada dan sudah terbit. 32,79% dosen mengetahui bahwa Dokumen kebijakan yang mendukung MBKM baru berupa Draf, 13,11% dosen mengetahui bahwa Dokumen kebijakan yang Mendukung MBKM belum ada dan 6,56% dosen tidak tahu tentang dokumen kebijakan yang mendukung MBKM. Dengan demikian maka sosialisasi dan informasi terkait ketersediaan dokumen kebijakan yang mendukung MBKM di Universitas Flores masih perlu ditingkatkan. Hasil analisis ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Dokumen Kebijakan yang mendukung MBKM

Keterlibatan dosen Universitas Flores dalam Penyiapan Implementasi MBKM di Program Studi atau Perguruan Tinggi Universitas Flores.

Hasil analisis persepsi dosen terhadap keterlibatan dosen dalam kegiatan untuk penyiapan implementasi MBKM di Program Studi atau Perguruan Tinggi dapat dilihat pada Gambar 7.

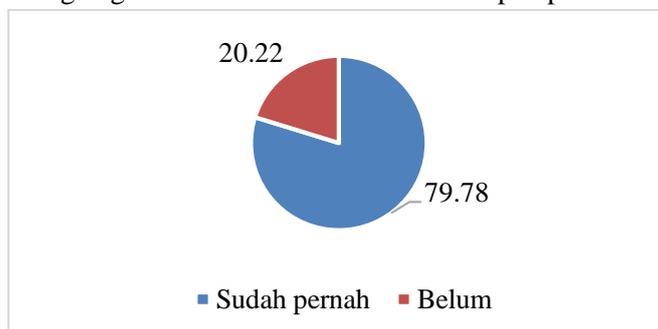


Gambar 7. Keterlibatan dalam mempersiapkan MBKM

Gambar 7 memberikan informasi bahwa 67,21% Dosen Universitas Flores telah berkontribusi dalam diskusi /rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM. Terdapat 21,31% dosen yang terlibat sebagai Tim untuk mempersiapkan MBKM, dan 6,56% dosen yang tidak mengetahui adanya aktivitas persiapan implementasi MBKM di Universitas Flores maupun Program Studi, sedangkan 4,92% dosen mengetahui informasi adanya aktivitas tetapi kurang tertarik untuk mengikutinya. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa belum semua dosen di Universitas Flores turut dilibatkan dalam kegiatan mempersiapkan MBKM baik di tingkat Universitas Flores maupun di tingkat Program Studi, dan hal ini terjadi karena belum semua program studi di Universitas Flores telah mempersiapkan dokumen bagi pelaksanaan Program MBKM.

Keterlibatan dosen Universitas Flores pada kegiatan pembimbingan lapangan KKN atau pendampingan kegiatan kewirausahaan.

Hasil survei persepsi dosen Universitas Flores terhadap keterlibatannya menjadi dosen pembimbing lapangan KKN atau pembimbing kegiatan wirausaha mahasiswa tampak pada Gambar berikut ini.

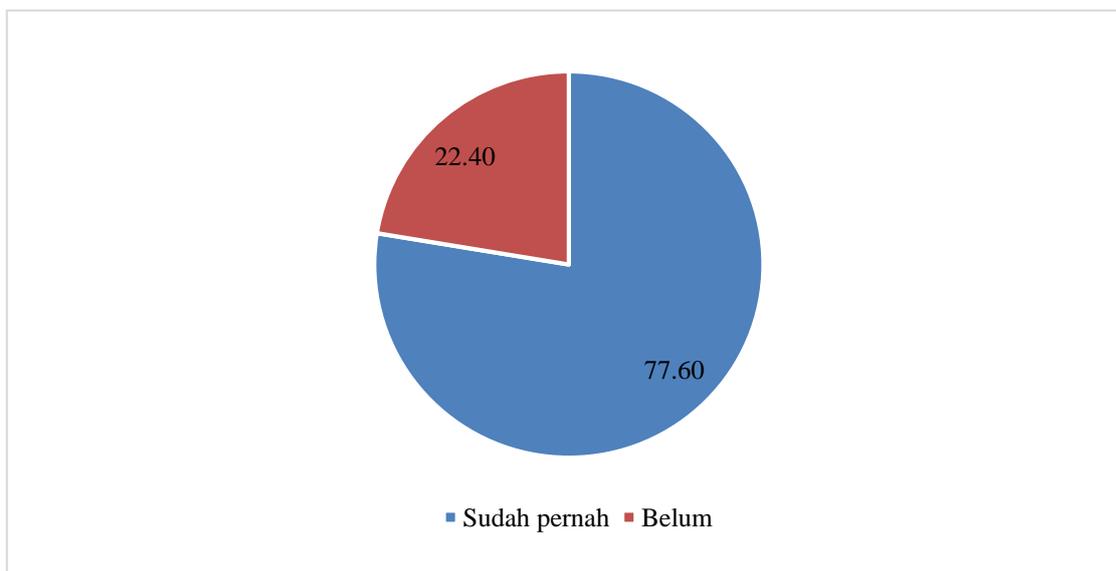


Gambar 8. Bimbingan Lapangan/Magang/KKN sebelum MBKM

Berdasarkan data pada Gambar 8 diketahui bahwa 79,78% dosen di Universitas Flores telah menjadi dosen pembimbing lapangan/magang/KKN sebelum pelaksanaan MBKM di Universitas Flores. Oleh karena itu perlu adanya kebijakan agar adanya kesempatan bagi semua dosen sesuai dengan bidang keahliannya dalam mendampingi mahasiswa menjalankan program-program yang sesuai dengan MBKM.

Penyusunan CPL Prodi/Penyetaraan SKS

Hasil survey terhadap keterlibatan dosen Universitas Flores dalam menyusun CPL tampak pada Gambar 9.



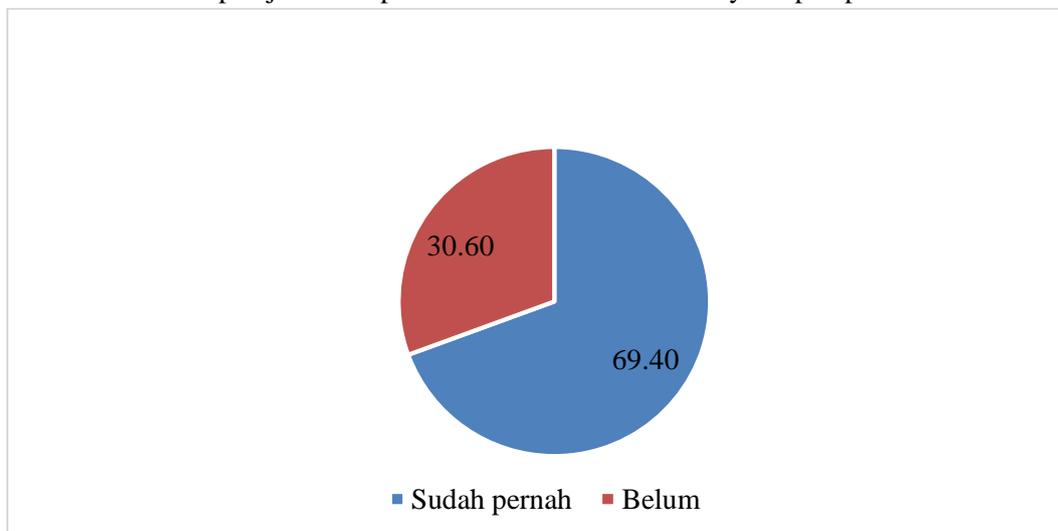
Gambar 9. Penyusunan CPL Prodi/Penyetaraan SKS

Hasil survey seperti tampak pada Gambar 9 menunjukkan bahwa 77,60% dosen di Universitas Flores sudah terlibat dalam membantu Program Studi menyusun CPL. Salah satu aspek yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan MBKM di Program Studi adalah Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Pada prinsipnya, MBKM menawarkan pilihan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya di bidang lintas disiplin ilmu dan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. MBKM dicanangkan untuk membuat suasana pembelajaran yang bahagia tanpa ada tekanan untuk mengejar skor/ nilai tertentu, sehingga setiap siswa/mahasiswa dapat fokus belajar untuk menemukan ilmu pengetahuan (Mustaghfiroh, 2020). Oleh karena

itu, MBKM merupakan hak mahasiswa untuk mendapatkan rekognisi mata kuliah atau CPL (Suryaman, 2020).

Mempelajari Buku Panduan MBKM

Hasil survey terhadap kesiapan dosen dalam program MBKM dapat diketahui dari kesiapan dan kesediaan dosen untuk mempelajari buku panduan MBKM. Hasil survey tampak pada Gambar 10.

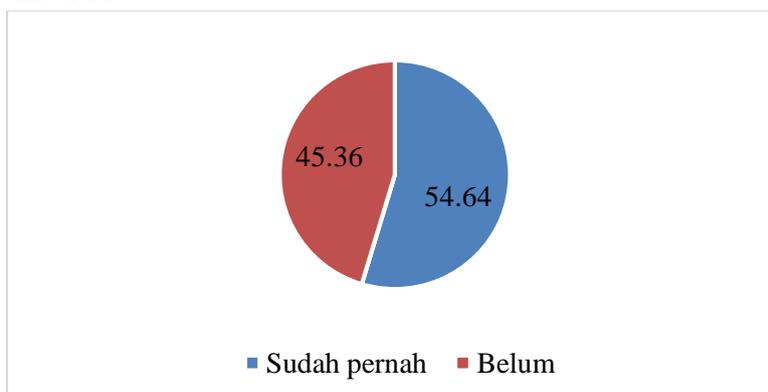


Gambar 10. Mempelajari Buku Panduan MBKM

Gambar 10 menunjukkan bahwa 69,40% dosen sudah pernah mempelajari Buku Panduan MBKM. Hasil survey ini juga menunjukkan bahwa perlunya sosialisasi dan instruksi secara berjenjang agar semua dosen perlu mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan MBKM sehingga lebih siap menjadi pembimbing dalam MBKM.

Keikutsertaan Dalam Sosialisasi Dosen Penggerak Melalui Youtube Ditjen Dikti

Salah satu upaya agar kampus dapat menyiapkan diri menjadi kampus masa depan yang dapat secara fleksibel mengikuti perkembangan dan kebutuhan dunia usaha atau pasar kerja dan menjadi kampus yang seluas-luasnya memberikan ruang bagi mahasiswa menemukan jati diri dan potensi sehingga menjadi output perguruan tinggi yang unggul maka pemerintah memandang perlu adanya dosen penggerak yang diharapkan agar berperan menjadi agen perubahan. Berikut ini adalah hasil survey terhadap ketelibatn dosen dalam mengikuti sosialisasi dosen penggerak baik secara langsung maupun mengikuti melalui youtube ditjen dikti seperti tampak pada Gambar 11.

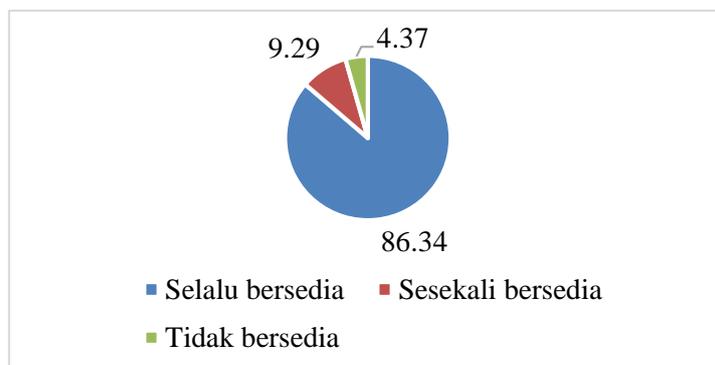


Gambar 11. Keikutsertaan Sosialisasi Dosen Penggerak Melalui Youtube Ditjen Dikti

Berdasarkan data pada Gambar 11 diketahui bahwa 54,64% dosen sudah pernah ikut serta dalam Sosialisasi Dosen Penggerak yang dilaksanakan melalui Youtube Ditjen Dikti. Hasil survey ini juga menunjukkan bahwa masih perlunya motivasi dan kebijakan secara terstruktur untuk menyampaikan informasi dan mempersiapkan dosen agar dapat lolos seleksi Dosen Penggerak.

Menjadi Dosen Pembimbing MBKM

Keberhasilan pelaksanaan MBKM juga dipengaruhi oleh kesediaan dosen menjadi Dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM. Gambar 12 menunjukkan persepsi kesediaan dosen menjadi pembimbing kegiatan MBKM.

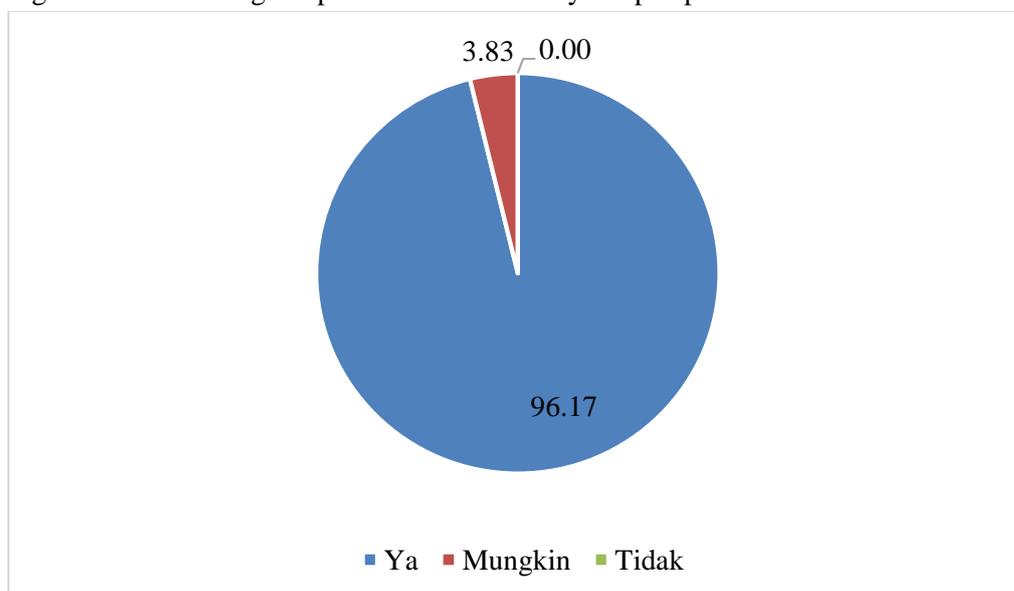


Gambar 12. Menjadi Dosen Pembimbing MBKM

Gambar 12 menunjukkan bahwa 86,34% dosen di Universitas Flores selalu bersedia menjadi dosen pembimbing MBKM, 9,29% menyatakan sesekali akan bersedia menjadi pembimbing MBKM, dan 4,37% dosen yang menyatakan tidak bersedia menjadi dosen pembimbing MBKM. Hasil survey ini juga menunjukkan bahwa pemahaman dosen terkait tugas dan tanggung jawab sebagai Dosen Pembimbing MBKM perlu disosialisasikan secara baik kepada semua dosen agar memiliki pengetahuan yang baik tentang tugas dan fungsinya sebagai Dosen Pembimbing MBKM.

Peran aktif dalam Mendorong mengambil Kegiatan MBKM

Peran aktif dosen sebagai informen yang dapat dipercaya bagi mahasiswa dalam memutuskan untuk mengambil kegiatan MBKM sangat diperlukan. Hasil survey tampak pada Gambar 13.

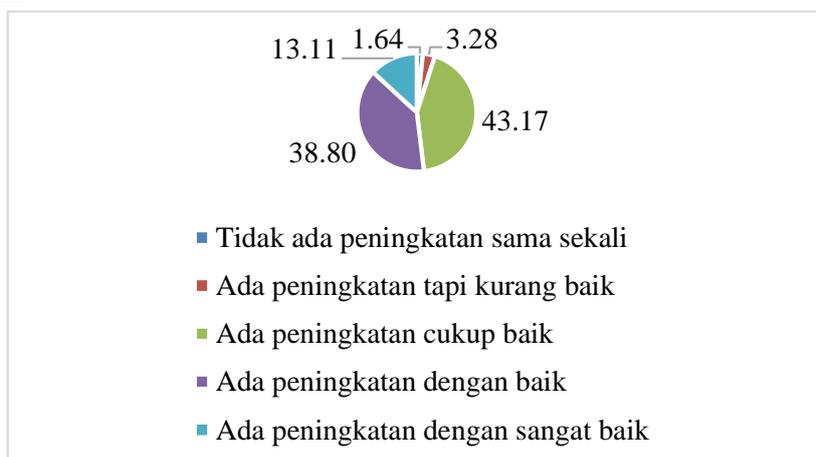


Gambar 13. Peran aktif dalam Mendorong Mahasiswa Mengikuti Kegiatan MBKM

Hasil survey seperti pada Gambar 13 menunjukkan 96,17% dosen akan berperan aktif dalam menyarankan/mendorong mahasiswa untuk mengambil kegiatan MBKM. Hasil survey ini juga menunjukkan bahwa meskipun belum semua dosen Universitas Flores menjadi pendamping dalam kegiatan MBKM namun melalui berbagai informasi yang diperoleh telah memberikan keyakinan bahwa pada saat Program Studinya melaksanakan MBKM maka dosen akan mendorong mahasiswanya untuk mengambil kegiatan MBKM.

Dampak MBKM terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa

Hasil survey dampak program MBKM terhadap proses pembelajaran mahasiswa, ditunjukkan pada Gambar 14 berikut ini:

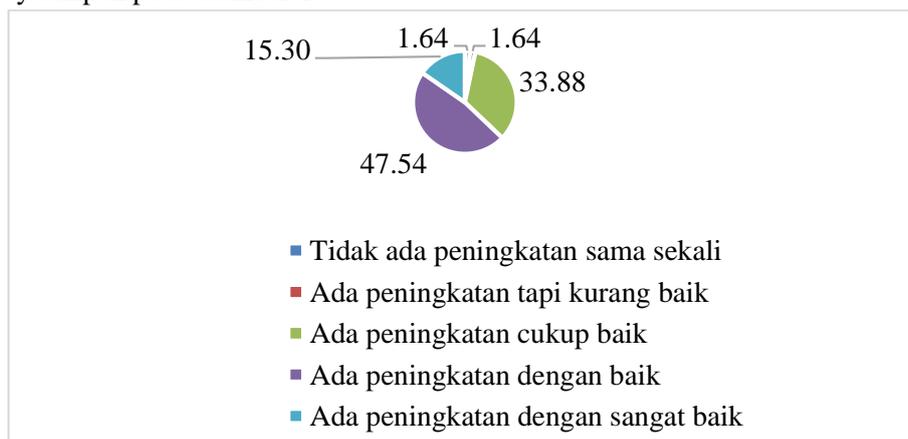


Gambar 14. Dampak MBKM terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa

Hasil survey seperti tampak pada Gambar 14 menunjukkan bahwa, 13,11% dosen memberikan pendapat bahwa ada peningkatan pada proses pembelajaran dengan sangat baik, 38,80% dosen menyatakan bahwa program MBKM akan berdampak pada peningkatan proses pembelajaran dengan baik, 43,17% menyatakan bahwa ada peningkatan cukup baik pada proses pembelajaran, 3,28% memberikan respon bahwa ada peningkatan pada proses pembelajaran tapi kurang baik dan 1,64% memberikan respon tidak ada peningkatan sama sekali terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Hasil survey ini menunjukkan bahwa masih ada kekhawatiran dari sebagian kecil dosen di Universitas Flores terhadap dampak MBKM khususnya pada Proses Pembelajaran mahasiswa di lingkup Universitas Flores.

Implementasi Peningkatan hardskill dan softskill bagi Mahasiswa

Hasil survey tampak pada Gambar 15.



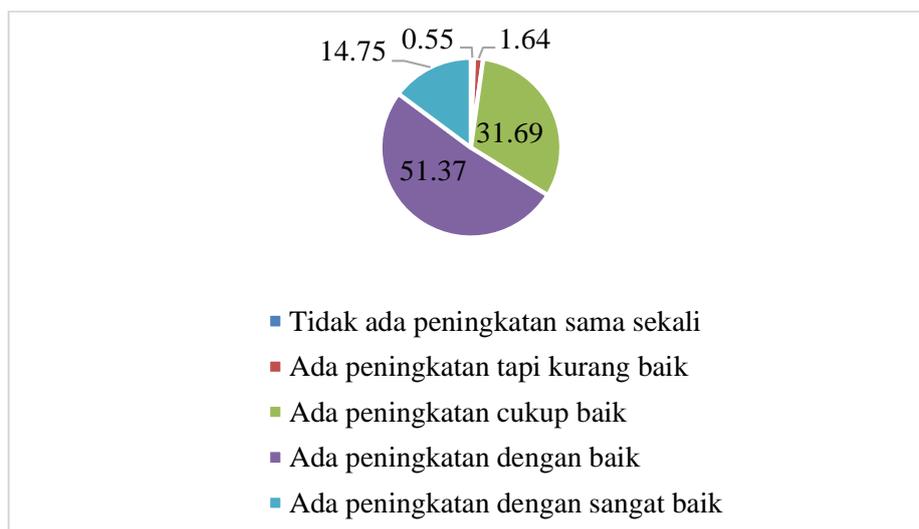
Gambar 15. Implementasi Peningkatan hardskill dan softskill bagi Mahasiswa

Gambar 15 menunjukkan bahwa sebagian besar dosen memberikan respon yang positif terhadap peningkatan hardskill dan softskill mahasiswa, namun 1,64% dosen memberikan respon ada peningkatan tapi kurang baik, serta 1,64% menyatakan bahwa tidak ada peningkatan sama sekali terhadap hardskill dan softskill bagi Mahasiswa.

Tujuan diadakannya MBKM pada perguruan tinggi adalah untuk membuatnya menjadi otonom sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang inovatif. MBKM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk tidak ada lagi pengekangan dalam belajar, begitupun dengan mahasiswa yang dapat menentukan mata kuliah tambahan yang diinginkannya (Tohir, 2020). Mahasiswa yang terlibat dalam MBKM akan mendapatkan peningkatan hardskill dan softskill karena memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dengan memilih mata kuliah tambahan yang diinginkannya. Selain itu MBKM memberikan kesempatan bagi mahasiswa memiliki jiwa yang kreatif, mampu bekerjasama dan siap untuk bekerja, sehingga mahasiswa tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya (Siregar et al., 2020). Selain itu MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kompetensinya termasuk mengelaborasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga secara komprehensif bermanfaat bagi kehidupannya (Mutiani et al., 2021).

Implementasi MBKM pada Peningkatan Kapasitas Dosen

Persepsi dosen Universitas Flores terhadap pernyataan apakah implementasi program MBKM berperan terhadap peningkatan kapasitas dosen, dapat dipaparkan pada Gambar 16.

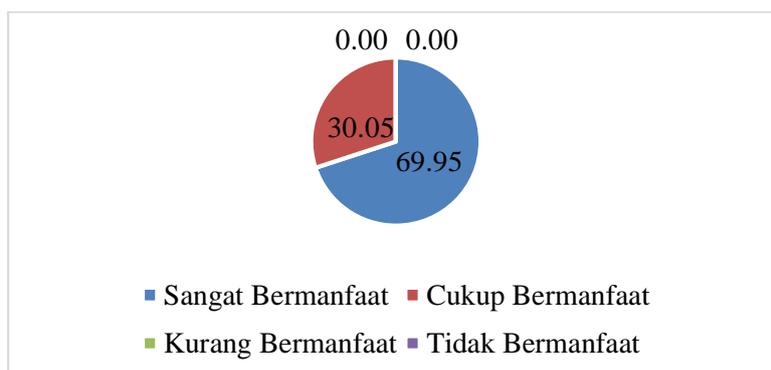


Gambar 16. Implementasi MBKM pada Peningkatan Kapasitas Dosen

Hasil survey seperti tampak pada Gambar 16 menunjukkan bahwa sebagian besar dosen memberikan respon positif tentang ada peningkatan kapasitas dosen namun masih terdapat 1,64% menyatakan ada peningkatan kapasitas dosen tapi kurang baik, dan 14,75% memberikan respon tidak ada peningkatan sama sekali terhadap kapasitas dosen.

Manfaat Implementasi MBKM untuk CPL

Hasil survey persepsi dosen Universitas Flores terhadap manfaat implementasi MBKM untuk tujuan pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan tampak pada Gambar 17.



Gambar 17. Manfaat Implementasi MBKM untuk CPL

Gambar 17 menunjukkan bahwa 69,95% dosen di Universitas Flores memiliki persepsi bahwa Implementasi MBKM sangat bermanfaat untuk CPL, dan 30,05% dosen menyatakan cukup bermanfaat untuk CPL. Dengan demikian maka semua dosen di Universitas Flores telah meyakini bahwa Implementasi MBKM akan memberikan manfaat bagi CPL karena secara langsung memberikan makna yang utuh bagi output yang dihasilkan sebagaimana yang diharapkan dalam CPL (Mulyasa, 2017; Mutiani et al., 2020).

Rekomendasi Program MBKM agar diikuti Mahasiswa

Berikut ini adalah hasil survey persepsi dosen Universitas Flores terhadap penilaian untuk merekomendasikan program MBKM agar diikuti mahasiswa di kampus Universitas Flores tampak pada Gambar 18



Gambar 18. Rekomendasi Program MBKM agar diikuti Mahasiswa

Berdasarkan data pada Gambar 2.18 diketahui bahwa 95,63% dosen di Universitas Flores sangat merekomendasikan agar Program MBKM diikuti oleh mahasiswa Universitas. Meskipun para dosen memberikan rekomendasi, namun perlu dilakukan persiapan SDM dosen khususnya terkait pengetahuannya serta kesiapan dosen sebagai sumber daya yang penting dalam program MBK. Hal ini karena kualitas sumber daya manusia (SDM) yang tidak berkualitas akan sulit bersaing di dunia kerja (Suyanto & Hisyam, 2000). Dengan demikian dengan mengetahui kemampuan pemahaman dosen terhadap MBKM menjadi bahan yang bermanfaat bagi strategi desain implementasi MBKM di Universitas Flores. Dosen sebagai tenaga pendamping perlu meningkatkan kompetensi pedagogik serta kompetensi profesional (Boimau & Mediatati, 2020; Dari & Yulhendri, 2019; Hakim, 2014). Sehingga output yang dihasilkan juga akan menjadi memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dan dunia usaha (Kristiantari, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa masih ada Dosen Universitas Flores yang belum memahami secara utuh MBKM. Informasi tentang MBKM diperoleh dosen dari berbagai sumber informasi seperti sosialisasi di Universitas Flores dan sumber informasi lainnya. Dosen Universitas Flores telah mengetahui bahwa Program Studinya telah memiliki program terdahulu yang

sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM, dan dosen terlibat dalam penyusunan dokumen dan CPL. Dosen Universitas Flores bersedia menjadi pembimbing kegiatan MBKM dan merekomendasikan agar mahasiswa mengambil program MBKM karena akan dapat meningkatkan softskill dan hardskill mahasiswa serta meningkatkan kompetensi dosen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan MBKM dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian Dan Purwarupa PTS Ditjen Diktistik Tahun Anggaran 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Boimau, J., & Mediatati, N. (2020). Analisis Kompetensi Profesional, Pedagogik, Sosial dan Kepribadian Mahasiswa. *Pedagogika*, 11(1), 26–41.
- Dari, E. D. S. W., & Yulhendri, Y. (2019). Analisis Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 757–768.
- Hakim, I. N. (2014). Pembelajaran tematik-integratif di SD/MI dalam kurikulum 2013. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 46–59.
- Haryanto, M. (2020). Menelaah Pembelajaran Sastra yang (Kembali) Belajar Merdeka di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan 2020*, 1(1), 62–65.
- Hidayatullah, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Ilmiah FONEMA : Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 79–87.
- Kristiantari, M. R. (2015). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif menyongsong kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2).
- McNeil, J. D. (2014). *Contemporary curriculum: In thought and action*. John Wiley & Sons.
- Mulyasa, H. E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “merdeka belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Mutiani, M., Abbas, E. W., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113–122.
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 704–709.
- Richards, J. C. (2001). *Curriculum development in language teaching*. Ernst Klett Sprachen.
- Saleh, M. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
- Siswanto, H. (2010). *Pendidikan kesehatan anak usia dini*.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28.

777 *Persepsi Dosen Universitas Flores Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka – Reyna Virginia Nona, Falentina Lucia Banda, Ernesta Leha, Philipus Nerius Supardi, Konstantinus Denny Parera Meke, Lely Suryani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1976>

Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 29–43.

Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1–12.

Suyanto & Hisyam, D. (2000). Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III: Refleksi dan Reformasi. *Yogyakarta: Adicita Karya Nusa*.

Tohir, M. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*.

Turmuzi, M., & Wahidaturrahmi, W. (2021). Analisis Kompetensi Profesional dan Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 341–354.